

BAB I

PENDAHALUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan SDM untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada. Sangat jelas dinyatakan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah penyelenggaraan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif dan mandiri.

Sekolah merupakan suatu sistem yang membentuk satu kesatuan yang utuh dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyediakan pendidikan terhadap masyarakat, tentunya membawahkan konsekuensi-konsekuensi konseptual dan teknis antara fungsi pendidikan yang diemban oleh sekolah. Fungsi dan peran sekolah disamping sebagai institusi pendidikan juga merupakan salah satu institusi sosial karena sekolah merupakan masyarakat kecil yang mempunyai kebudayaan (kultur) tertentu yang akan melahirkan suasana atau iklim sosial yang akan mempengaruhi proses pembelajaran. Sekolah memerlukan dukungan masukan dari masyarakat dalam menyusun program pendidikan yang relevan, sekaligus melaksanakan program pendidikan tersebut, sedangkan masyarakat memerlukan jasa

sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan bagi anak-anaknya sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga dapat dikatakan antara sekolah dan masyarakat saling membutuhkan.

Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dengan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan oleh karena itu sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan program-program, kebutuhan serta keberadaan masyarakat terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain anatar sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis didalam pelaksanaan program sekolah.

Organisasi sekolah yang bersifat fungsional akan berfungsi dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat apabila ditunjang dengan organisasi yang bersifat fleksibel. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Propenas pada butir 4 perlunya peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini orang tua dan masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang harus dapat bekerja sama secara sinergis dengan sekolah

Keterlibatan masyarakat melalui lingkungan sosial sangat berperan dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan di sekolah. Sehingga organisasi sekolah harus bersifat fungsional dengan kondisi masyarakat dalam lingkungan sosial agar dapat mewadahi berbagai kegiatan yang dapat mendekatkan sekolah dengan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dengan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan oleh karena itu sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan program-program, kebutuhan serta keberadaan masyarakat terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain antara sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis didalam pelaksanaan program sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat, menurut Haryadi, dkk (2006:34) bertujuan antara lain untuk: (1) peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, dan melakukan kontrol sosial terhadap pelaksanaan pendidikan, (2) menempatkan sekolah sebagai pelaku sentral dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, yang bersifat inklusif, sehingga institusi pendidikan sekolah diharapkan menjadi milik masyarakat, (3) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan program masyarakat.

Sekolah dapat dipandang dari dua pendekatan yaitu pendekatan statis yang merupakan wadah atau tempat orang berkumpul dalam satu struktur organisasi dan pendekatan dinamis merupakan hubungan kerjasama yang harmonis antara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi yang terjadi dalam sekolah merupakan indikasi adanya keterkaitan satu dengan lainnya guna memenuhi kebutuhan juga sebagai tuntutan tugas dan tanggung jawab pekerjaanya. Untuk terjalinnya interaksi-interaksi

yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan dukungan lingkungan sosial yang baik. Lingkungan sosial dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap akademis dan adaptasi sosial siswa. Salah satu aspek lingkungan sekolah yang berhubungan dengan sejumlah hasil adaptasi tersebut adalah iklim sosial yang dialami oleh siswa di sekolahnya.

Iklim sekolah merupakan salah satu model konseptual dari kultur dan organisasi sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan guru dalam membentuk tujuan (*goal orientation*), membantu meningkatkan (*self efficacy*), usaha, ketekunan dan prestasi belajar siswa, serta kepuasan guru atas keberhasilannya mengajar. Iklim sekolah terdiri dari dari sejumlah anggota kelompok antara lain siswa, guru, kepala sekolah, pegawai dan seluruh personil yang berhubungan dengan pendidikan, dan masyarakat lainnya mengenai norma-norma yang berlaku dalam sistem sosialnya. Dengan demikian, iklim sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa karena berkaitan dengan perasaan siswa terhadap lingkungan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu.

Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program-programnya sangat perlu didukung oleh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, agar segenap sumber daya yang ada, baik guru, penjaga sekolah, siswa, komite sekolah serta masyarakat dapat bersinergi dengan baik. Dengan demikian, maka iklim sekolah akan benar-benar kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan serta terjadinya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Apabilai pilar-pilar

pendidikan: sekolah, orang tua dan masyarakat sudah benar-benar saling mendukung program-program sekolah maka tujuan yang diinginkan dan dicita-citakan sekolah akan tercapai.

Penciptaan iklim sekolah yang kondusif tidak semata-mata dilihat dari aspek fisik, melainkan juga aspek-aspek nonfisik, justru aspek non fisik memegang peran yang sangat urgen dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Iklim sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku-perilaku person yang ada baik didalam sekolah maupun diluar sekolah adalah masyarakat. Hal-hal yang menentukan iklim sekolah adalah interaksi antara guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan guru, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi kepala sekolah dengan siswa serta interaksi sekolah dengan masyarakat dan semuanya dapat menjalin hubungan yang harmonis didalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya didalam menciptakan iklim sekolah sehingga terjalin hubungan kerja sama pada semua personil

Berdasarkan uraian di atas sangat jelaslah bahwa ketercapaian iklim sekolah yang kondusif menjadi sarat utama bagi ketercapaian tujuan sekolah. Dengan demikian kepala sekolah sebagai *top manajer* haruslah dapat memberikan perhatian khusus bagi terciptannya iklim yang kondusif tersebut. Dengan adanya iklim kondusif suasana fisik, psikologi dan social yang terbentuk dapat tejalin hubungan yang harmonis didalam melaksanakan tujuan pendidikan.

Menurut Haryadi,dkk(2006:38) Penciptaan dan pengkondisian iklim sekolah tersebut merupakan kewajiban sekolah sehingga terciptalah iklim sekolah yang

kondusif. Hal tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan sosial yang terdapat dalam diri sekolah itu sendiri melalui hubungan yang harmonis. Hubungan yang harmonis tercipta antara sekolah dalam rangka menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Peran kepala sekolah sangat menentukan, karena kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bias menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat secara efektif. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya atau hidup dimasyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango bahwa penciptaan iklim sekolah dalam kaitan dengan lingkungan sosial ditemukan gelajah antara lain : masyarakat belum sepenuhnya mengetahui program –program sekolah didalam mengembangkan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas guru dan mengenai anggaran pendidikan itu semuanya masyarakat belum mengetahui sepenuhnya tentang adanya program-program sekolah.

Gambaran kondisi yang telah dikemukakan di atas berdasarkan observasi awal penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul” **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Iklim Sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah lingkungan sosial di SMP Negeri se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
2. Bagaimanakah iklim sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sosial terhadap iklim sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan sosial di SMP Negeri se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
2. Untuk mengetahui iklim sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango
- 3 Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh lingkungan sosial terhadap iklim sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah diharapkan menjadi masukan dapat meningkatkan iklim sekolah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga terciptalah iklim sosial
2. Untuk Kepala sekolah supaya dapat membina lingkungan sosial dalam menciptakan iklim sekolah sehingga terbina hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat
3. Untuk pengawas dapat meningkatkan lingkungan sosial sebagian dari lingkungan sekolah
4. Untuk guru dapat meningkatkan lingkungan sosial dan iklim sekolah yang kondusif dalam melaksanakan program yang ada di sekolah